

# **MODEL REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA**

**Soni Yuda Ariyanto**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[soniyudaariyanto7@gmail.com](mailto:soniyudaariyanto7@gmail.com)

**Sugeng Kurniawan**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[sugengkurniawan1982@gmail.com](mailto:sugengkurniawan1982@gmail.com)

**Fitria Carli Wiseza**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[fitriawiseza@gmail.com](mailto:fitriawiseza@gmail.com)

**Umul Khairi**

Institut Agama Islam Yasni Bungo  
[umulkhoiri21tebo@gmail.com](mailto:umulkhoiri21tebo@gmail.com)

## **Abstract**

The purpose of this study is for determine the discipline process of student learning using the reward and punishment model in Class II 32/VIII Public Elementary School, Serai Serumpun District, Tebo Regency. This type of research is classroom action research. The procedure for this study uses the Stephen Kemmis and Robin McTanggar Models. This research was conducted for two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. This research in data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques that aim to obtain observational data on student learning discipline. The research subjects were grade 2 students with 16 students, consisting of 10 male students and 6 female students. Prior to the Action with the Reward and Punishment Model, student discipline was still classified as very lacking criteria, namely 40% of 16 students, 6 students who were disciplined and 10 students who were less disciplined. Therefore it is necessary to take action using the Reward and Punishment Model in the first cycle of learning discipline in the class 54.44% are in the very poor criteria and increase in the second cycle, namely 79.01% are in the sufficient category and have fulfilled the action success criteria. So the discipline of student learning has increased by 79.01% using the reward and punishment model.

**Keywords:** Reward and Punishment, Learning Discipline.

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan model *Reward And Punishment* di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 32/VIII Kecamatan Serai Serumpun Kabupaten Tebo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini menggunakan Model Stephen Kemmis dan Robin McTanggar. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, masing- masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dalam Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pengamatan kedisiplinan belajar siswa. Subjek penelitian

adalah siswa kelas 2 dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sebelum dilakukan Tindakan dengan Model *Reward* dan *Punishment* kedisiplinan siswa masih tergolong pada kriteria yang sangat kurang yaitu 40% dari 16 siswa, 6 siswa yang disiplin dan 10 siswa yang kurang disiplin. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan menggunakan Model *Reward* dan *Punishment* pada siklus I kedisiplinan belajar di dalam kelas 54,44% berada pada kriteria sangat kurang dan meningkat pada siklus II yaitu 79,01% berada pada kategori cukup dan telah memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan. Jadi kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 79,01% dengan menggunakan model *reward* dan *punishment*.

**Kata kunci:** *Reward and Punishment*, Kedisiplinan Belajar.

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup> Tujuan Pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses Pendidikan, baik tingkah laku dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimanapun dia tinggal.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan konsep hadiah dan hukuman sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 7 berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ  
أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبُزُّوا مَا عَلَّمُوا تَنْبِيْرًا

<sup>1</sup> Umi Latifatun Nafisah, " Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Dalam Belajar Studi Kasus Siswa MIN 1 Ponorogo " ( Skripsi, Program Strata Satu IAIN Ponogoro, 2020 ), h. 2.

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar ilmu Pendidikan: Memahami Pendidikan* ( Kampus Iai Palopo, 2018 ), cet. 1, h. 8.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* ( Medan: LPPPI, 2019 ), h. 25.

Artinya: Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa barang siapa mengerjakan perbuatan dosa atau melakukan kesalahan, maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuatnya. Secara rasional, ibadah (seperti shalat, shaum dan ibadah lainnya) berperan mendidik pribadi manusia yang kesadaran dan pikirannya terus-menerus berfungsi dalam pekerjaannya.<sup>5</sup>

Salah satu pembahasan dalam pembelajarn tematik tema 5 yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai materi menjelaskan dan menentukan panjang, adapun tujuan dari pembelajarannya yaitu: (1). Setelah belajar pengukuran Panjang, siswa dapat menyebutkan alat-alat yang bisa digunakan untuk mengukur panjang, (2). Setelah belajar pengukuran berat benda, siswa dapat menyebutkan alat-alat untuk mengukur berat benda, (3). Setelah belajar pengukuran waktu, siswa dapat menyebutkan alat-alat pengukur waktu (4). Setelah belajar pengukuran Panjang, siswa dapat menghafalkan satuan Panjang dengan tepat, (5). Setelah belajar pengukuran berat benda, siswa dapat menghafalkan satuan berat dengan tepat, (6). Setelah belajar pengukuran waktu, siswa dapat menghafalkan satuan waktu dengan tepat, (7). Setelah menghitung banyak benda, siswa dapat membedakan dua bilangan dengan istilah lebih, kurang dari atau sama dengan secara tepat.<sup>6</sup>

Kenyataan yang terjadi di kelas II SDN 32/VIII Tebo menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 5 masih sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada tanggal 18 November 2022, siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, hanya ada 40% dari 16 siswa yang mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat oleh guru. Sebagian besar siswa banyak yang datang terlambat, bermain di dalam

---

<sup>4</sup> Tim Penyempurna Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), h. 393.

<sup>5</sup> At-Tarbawi, "Konsep *Reward* dan *Punishment* Dalam *Al-Qur'an*," Dalam *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, vol. 6, no. 2, h. 248.

<sup>6</sup> Rpp guru kelas, dokumentasi wali kelas 2, semester genap tahun ajaran 2022/2023.

kelas dan suka mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan guru.<sup>7</sup>

Adapun hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa adalah karena: (1) Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. (2) model yang digunakan guru belum bervariasi hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. (3) selain itu, sarana dan prasarana nya tidak memadai seperti tidak adanya alat peraga seperti gambar dan sejenisnya yang bisa digunakan sebagai contoh. Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pemicu timbulnya permasalahan dalam penelitian ini adalah salah penggunaan model pembelajaran.

Permasalahan tersebut harus dapat diatasi sesegera mungkin mengingat kedisiplinan siswa itu sangat penting. Disiplin bukan hanya dari aspek dari kelakuan anak di kelas atau sekolah saja tapi menyangkut dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang diinginkan nya dari orang alin untuk dilakukan dengan batas-batas serta kekurangan-kekurangan dari masyarakat dari tempat dia hidup. Disiplin juga merupakan suatu Latihan, bimbingan sutu pengaturan kondisi untuk belajar.<sup>8</sup> jadi, masalah ini harus segera di atasi jika dibiarkan maka siswa akan mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Salah satu alternatif yang mungkin dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah dengan menerapkan model *reward* dan *punishmen*. *Reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) adalah sebagai salah satu alat pendidikan yang berguna mempergiat usaha siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah atau akan dicapai<sup>9</sup>. Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan,penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Reward* dan *Punishment* Di Kelas II SDN 32/VIII Kecamatan Serai Serumpun Kabupaten Tebo”.

---

<sup>7</sup> Proses Pembelajaran Tematik, observasi di kelas 2, tanggal 18 November 2022

<sup>8</sup> Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar* (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2022), cet. 1, h.13.

<sup>9</sup> Raihan, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie,” dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, h. 117.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Kedisiplinan Belajar**

#### **a. Definisi Kedisiplinan Belajar**

Disiplin secara etimologi berasal dari kata disciple yang berarti pengikat atau pengganti.<sup>10</sup> Kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku<sup>11</sup>. Kedisiplinan belajar yaitu salah satu cara untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwaka disiplin belajar adalah kemauan untuk mengikuti aturan-aturan selama belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku berupa keterampilan, sikap, kebiasaan dan kecerdasan siswa.

#### **b. Tujuan Kedisiplinan Belajar**

Tujuan kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik- baiknya. Adapun tujuan kedisiplinan belajar siswa ialah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

---

<sup>10</sup> Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar* (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2022), cet. 1, h.13.

<sup>11</sup> Kevin Kelly, "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa" Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 3, h. 88-89.

<sup>12</sup> Fitrotun Nisa, et.al., "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring," Dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2, No.4, h. 1180.

4. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya<sup>13</sup>.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar berarti mengajarkan ketaatan dan kenyamanan kepada siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang, pengembangan diri dan pengarahan diri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya kedisiplinan.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan<sup>14</sup>.

### **d. Fungsi Kedisiplinan Belajar**

Fungsi kedisiplinan belajar ialah sebagai berikut:

- 1) Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Kevin Kelly, "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa" Dalam Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 3, h. 89-90.

<sup>14</sup> *Ibid.*

- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
- 4) Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja<sup>15</sup>.

**e. Indikator Kedisiplinan Belajar**

Ada tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi:
  - a) Absensi (kehadiran di sekolah/kelas).
  - b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran).
  - c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
  - d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket).
2. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi:

Memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
3. Kedisiplinan di rumah, meliputi:
  - a) Memiliki jadwal belajar.
  - b) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini indikator yang dipakai oleh peneliti dalam mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa di kelas adalah kedisiplinan di dalam kelas karena indikator kedisiplinan di luar kelas dan kedisiplinan di rumah tidak bisa di pantau oleh peneliti, Adapun bentuk kegiatan pembelajarannya meliputi:

- a) Absensi (kehadiran di sekolah/kelas).
- b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran).
- c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket).

**2. Model Reward dan Punishment**

- a. Pengertian Model *Reward* dan *Punishment*

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 89.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 91.

*Reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) adalah sebagai salah satu alat pendidikan yang berguna mempergiat usaha siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah atau akan dicapai.<sup>17</sup>

### 1) *Reward*

*Reward* berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, ganjaran, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika anak melakukan suatu yang baik. *Reward* diberikan kepada anak supaya anak merasa senang karena perbuatan baik yang dilakukan sehingga akan membuat anak melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang ulang. Menurut Al-Gazali *reward* merupakan penghargaan seperti berikut: “sewaktu-waktu telah nyata budi pekerti yang baik dan perbuatan yang terpuji, maka seyogyanya ia dihargai dan dibalas dengan sesuatu yang menggembirakan dan dipuji di depan orang banyak atau diberi hadiah”. Sedangkan menurut Maslow *reward* atau penghargaan merupakan “salah satu kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya”. Manusia terus berusaha mencapai kesempurnaan hidup sebagai bagian dari naluri manusia melalui berbagai media dan proses yang ada. Melalui penghargaan yang positif, baik berupa materi maupun nonmateri, jika dilakukan secara konsisten maka akan memberikan kontribusi positif terhadap manusia untuk melakukan tindakan yang lebih baik dalam dirinya.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa reward adalah sebuah penghargaan, ganjaran, hadiah karena sudah melakukan sesuatu yang baik dan berhasil mencapai tujuan yang menjadi kesepakatan bersama sebelumnya. Namun pemberian reward harus tetap berprinsip bahwa penghargaan itu diberikan untuk memberi motivasi kepada anak untuk memperkuat anak menghindari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh orang lain.

### 2) *Punishment*

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Punishment* yang berarti hukuman atau siksaan”. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi

---

<sup>17</sup> Raihan, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie,” dalam *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, h. 117.

<sup>18</sup> Mariana Ulfa, “Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa (Belajar Dari Rumah) di TK Putra 1 Mataram” (Skripsi Program Satriata satu UIN Mataram, 2020), h.12.

pengatur. Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang *punishment* (hukuman), diantaranya adalah sebagai berikut: M. Ngalim Purwanto *punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan ataupun kesalahan. Ny. Roestiysh "*punishment* adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggarannya dan kejahatan, yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak dan buku untuk mendendam". Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlakusecara umum. "Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah suatu tindakan yang dilakukan kepada siswa untuk memberikan efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memperbaiki sikap dan perbuatan seseorang yang dianggap mempunyai kesalahan.<sup>19</sup>

#### b. Tujuan Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Seorang guru yang bijaksana harus memulai pendidikan dengan memberi hadiah dan segala macam jenisnya sebelum memberi sanksi. *Reward* itu tidak harus berupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan hadiah. *Reward* diberikan dengan syarat : a) hanya diberikan pada anak yang telah mendapatkan prestasi yang baik, b) jangan menjanjikan ganjaran/hadiah lebih dulu sebelum anak berprestasi. c) diberikan dengan hati-hati jangan sampai anak menganggapnya sebagai upah, d) jangan sampai menimbulkan kecemburuan bagi anak yang lain, namun sebaiknya harus menimbulkan semangat dan motivasi bagi anak didik yang lain.

---

<sup>19</sup> Mela Putri Ayu, "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bungo Provinsi Jambi" (Tesis, Program Pasaka Sarjana UINSTS Jambi, 2021), h.40-41.

Secara kongkret ganjaran atau *reward* dalam pendidikan tidak hanya berupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan *reward* yang bernilai tinggi. Reward hendaknya diberikan dengan tujuan :

- 1) Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih bagi anak yang malas dan lemah.
- 2) Mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi.
- 3) Menambah kegiatannya atau kegairahannya dalam belajar.<sup>20</sup>

c. Langkah-langkah model *reward* dan *punishment*

Langkah-langkah model pembelajaran *reward* dan *punishment* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 2) Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik.
- 3) Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan.
- 4) Bagi peserta didik yang aktif menjawab dengan benar mendapatkan hadiah tertentu seperti alat tulis dan kebutuhan tulis lainnya.
- 5) Bagi peserta didik yang membuat keributan di kelas atau malas belajar diberi kesempatan menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia akan mendapat hadiah. Sebaliknya jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat kegaduhan, ia akan mendapat hukuman sesuai tingkat kesalahannya.
- 6) Semakin banyak materi soal diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak, begitupun sebaliknya<sup>21</sup>.

d. Kelebihan dan kekurangan model *reward* dan *punishment*

1) Kelebihan dan kekurangan model *reward*

*Reward* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memberi pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan suatu tindakan yang positif.

---

<sup>20</sup> Cintia Rinjani, "Reward And Punishment Methods In Islamic Education Perspective Of Bukhari And Muslim Hadith," *Islamic Education Journal*, Vol. 4, No.2, h. 190.

<sup>21</sup> Nurhidaya Haris, "Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru," *Dalam Pinisi Journal Of Education*, Nol. 1, No. 2, h. 135.

- b) Dapat menjadi motivasi bagi anak lainnya agar mau berusaha untuk menjadi anak yang berprestasi agar mendapatkan *reward* seperti anak yang mendapatkan *reward* sebelumnya.

Disamping memiliki kelebihan akan tetapi *reward* juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a) Umumnya *reward* membutuhkan alat-alat tertentu serta membutuhkan biaya.
- b) Pemberian *reward* atau hadiah secara berlebihan akan berdampak negatif terhadap anak. Seperti yang di kemukakan oleh Sarah Ockwell bahwa “anak hanya bekerja sama karena mereka menginginkan apa yang ditawarkan”.<sup>22</sup>

## 2) Kelebihan dan kekurangan model *punishment*

Kelebihan yang dimiliki oleh *punishment* adalah sebagai berikut:

- a) Akan menjadi perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa.
- b) Anak akan merasa jera untuk melakukan kesalahan yang sama.
- c) Anak akan berusaha melakukan yang lebih baik lagi untuk menghindari hukuman.

Selain itu, *punishment* juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- a) Anak akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, dan berdusta karena takut diberi hukuman. Hal ini terjadi apabila guru maupu orang tua tidak memberikan *punishment* sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ada.
- b) Akan mengakibatkan rasa takut dan kurang percaya diri pada anak. Hal ini terjadi jika pemberian *punishment* di lakukan secara berlebihan.<sup>23</sup>

### 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mentautkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.

---

<sup>22</sup> Mariana Ulfa, “Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa (Belajar Dari Rumah) di TK Putra 1 Mataram” (Skripsi Program Satriata satu UIN Mataram, 2020), h.17.

<sup>23</sup>Mariana Ulfa, “Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa (Belajar Dari Rumah) di TK Putra 1 Mataram” (Skripsi Program Satriata satu UIN Mataram, 2020), h. 22.

- b. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai potensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan menghubungkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Peserta didik mampu lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial pemantapan dan pengayaan.

Adapun tujuan pembelajaran tematik antara lain:

- a. Memusatkan perhatian peserta didik mudah pada suatu tema materi yang jelas.
- b. Mengembangkan berbagai potensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar efektif.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema. adapun salah satu pembahasan dalam tema 5 yaitu menjelaskan dan menentukan panjang, berat dan waktu dalam satuan baku. alat yang digunakan untuk mengukur panjang, berat dan waktu dalam satuan baku yaitu sebagai berikut:

- a. Pengukuran Panjang Dengan Satuan Baku

Ada beberapa jenis alat ukur panjang baku yang dapat digunakan untuk mengukur panjang suatu benda. Setiap alat ukur tersebut digunakan sesuai

---

<sup>24</sup> Ahmad Sulhan Dan Ahmad Khalakul Kahairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar*, (UIN Mataram, Oktober 2019), cet.1, h. 7-13.

benda yang diukur. alat yang di gunakan untuk mengukur Panjang yaitu penggaris dan meteran.

b. Pengukuran Berat Benda Dengan Satuan Baku

Untuk menentukan berat suatu benda dengan satuan baku dapat digunakan alat yang disebut timbangan. Ada berbagai jenis timbangan sesuai dengan kegunaannya masing-masing.alat yang di gunakan untuk mengukur berat seperti timbangan berat badan, timbangan naraca, timbangan digital dan sejenisnya.

c. Pengukuran Waktu Dengan Satuan Baku

Untuk menentukan lama suatu kejadian berlangsung dapat digunakan beberapa alat ukur waktu seperti *stopwatch*, jam digital dan jam analog.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan jenis penelitian kasus. PTK merupakan penelitian yang di lakukan oleh guru/dosen mahasiswa/peneliti dalam kelas yang diajarnya berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan siklus-siklus. menurut jasa ungguh muliawan yang di kutip dalam bukunya yang berjudul penelitian Tindakan kelas, PTK dengan jenis penelitian kasus adalah ptk yang bertujuan untuk meneliti dan menelusuri akar masalah atau persoalan yang muncul dikelas lalu menemukan solusi dan jalan keluar terbaik untuk menyelesaikan<sup>25</sup>. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. PTK merupakan penelitian pula yang memiliki aturan dan prosedur sendiri <sup>26</sup> . PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru/dosen/mahasiswa/peneliti dalam kelas yang diajarnya berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus<sup>27</sup>. PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas guna mengatasi masalah yang di hadapi dalam proses belajar-mengajar sehingga

---

<sup>25</sup> Jalaludin, *Penelian Tindakan Kelas: Prinsip Dan Praktikinstrument Pengumpulan Data* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2021), cet.1, h. 47.

<sup>26</sup> Mu`Alimin, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Praktik* (Pasuruan: Ganding,2014), h. 5.

<sup>27</sup> Jalaludin, *Penelian Tindakan Kelas: Prinsip Dan Praktikinstrument Pengumpulan Data* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2021), cet.1, h. 2.

kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat<sup>28</sup>. Oleh sebab itu, PTK dipilih karena jenis penelitian ini cocok untuk mengatasi hal tersebut.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas adalah penelitian dalam bentuk penelitian reflektif., Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini di dasarkan pada kehidupan sehari-hari siswa yang kemudian mendapatkan perlakuan tertentu sehingga hasil yang di harapkan lebih baik dari sebelumnya.

Adapun model PTK yang penelitian pilih adalah model kemmis dan tanggart. Adapun alasan peneliti memilih model Kemmis dan Tanggart ini adalah berkaitan dengan kelebihan yang dimiliki oleh model rancangan Kemmis dan Tanggart ini. Beberapa kelebihan model Kemmis dan Tanggart adalah (1) proses pelaksanaan Tindakan dengan waktu observasi dilakukan secara bersamaan. Hal ini tentu akan membantu peneliti dalam mendapatkan data yang lebih akurat dan valid karena data yang didapatkan di saat observasi merupakan gambaran keadaan sebenarnya saat Tindakan berlansung. (2) disetakannya tahapan yang cukup penting setelah dilakukan refleksi diri yaitu perencanaan ulang (*revised plan*) sehingga tergambar dengan jelas bagaimana rangkaian kegiatan memasuki siklus berikutnya (*siklus 2*).<sup>29</sup>

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam PTK ini yaitu pendekatan kolaboratif. Kolaboratif artinya dalam pelaksanaan PTK ini peneliti melibatkan pihak lain sebagai patner kerja atau sebagai observer<sup>30</sup>. Penelitian dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas, dengan pembagian tugas sebagai berikut:

- a. Guru sebagai guru yang mengajar.
- b. Peneliti sebagai pengamat/observer dan peneliti.

---

<sup>28</sup> Benidiktus Tanujaya Dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar, Mengajardan Meneliti* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 7.

<sup>29</sup> Jalaludin, *Penelian Tindakan Kelas: Prinsip Dan Praktikinstrument Pengumpulan Data* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2021), cet.1, h. 47.

<sup>30</sup> Dadang Yudhistira, *Penelitian Tindakan Kelas Yang Afik: Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten* (Jakarta : PT Garasindo, 2013), h.44.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan pertemuan dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 32/VIII Tebo, Bapak Najmi, S.Pd. pada tanggal 17 November 2022, dengan maksud untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Selain itu, kepala sekolah mengarahkan untuk bertemu dengan guru kelas II SDN 32/VIII Tebo, Ibu Fati Sarian, S.Pd untuk menyampaikan tujuan penelitian.

Peneliti melakukan observasi awal pada 18 November 2022 di akhir tahun ajaran 2022/2023. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang disiplin dalam belajar. Hanya 40% dari 16 siswa yaitu 6 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa diperbolehkan keluar masuk toilet dan ada juga yang bermain dengan temannya ketika guru memberikan tugas/soal kepada siswa. Kegiatan tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi terganggu dan tidak efektif, yang dapat mempengaruhi pencapaian dari tujuan pembelajaran. Hal-hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa adalah Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, saat pembelajaran berlangsung siswa juga banyak yang tidak mengerjakan tugas, model yang digunakan guru belum bervariasi hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi jenuh dan bosan, selain itu, sarana dan prasarana nya tidak memadai seperti tidak adanya alat peraga seperti gambar dan sejenisnya yang bisa di gunakan sebagai contoh.

### 2. Siklus I

Setelah di lakukan Tindakan menggunakan model *reward* dan *punishment*. Terlihat bahwa indikator kedisiplinan belajar siswa yaitu kedisiplinan belajar di dalam kelas. Indikator kedisiplinan belajar di dalam kelas di tandai dengan 7 tingkah laku yaitu selalu hadir dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 71,8% berda pada kriteria cukup , hadir tepat waktu yaitu 56,87% berda pada kriteria sangat kurang, mencatat penjelasan dari guru 50% berda pada kriteria sangat kurang, memperhatikan penjelasan guru 50% berada pada kriteria sangat kurang, membaca buku pembelajaran 59,37% berada pada kriteria sangat kurang, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru 53,12% berada pada kriteria sangat kurang dan selalu membawa alat tulis dan buku paket 40,5% berada pada kriteria sangat kurang.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1**

No	Aktivitas yang diamati	Pert I	Pert II	Rata-Rata
1.	hadir dalam KBM	62,5%	81,25%	71,87%
2.	hadir tepat waktu	43,75%	68,75%	56,25%
3.	mencatat penjelasan dari guru	43,75%	56,25%	50%
4.	memperhatikan penjelasan guru	50%	50%	50%
5.	membaca buku pembelajaran	56,25%	62,5%	59,37%
6.	mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	50%	56,25%	53,12%
7.	membawa alat tulis dan buku paket.	43,5%	37,5%	40,5%
Jumlah		349,75%	430,5%	390,12%
Rata-Rata		49,96%	61,5%	55,73%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase kedisiplinan belajar siswa pada tema 5 sebesar 55,73%, yang mana berada pada kriteria sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Tindakan siklus I sebanyak 2x pertemuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran masih belum sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah di tetapkan sebelumnya. Aspek-aspek tersebut yang belum terlaksana dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- a) Peneliti belum maksimal menarik perhatian siswa agar serius mengikuti pembelajaran. Hal itu di sebabkan siswa masih merasa asing dengan kehadiran peneliti serta model pembelajaran yang di terapkan.

- b) Peneliti kurang optimal dalam memanfaatkan waktu. Hal ini di sebabkan peneliti terlalu lama menjelas materi pembelajaran.
- c) Peneliti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini terjadi akibat kurang kondusifnya suasana kelas, sehingga peneliti kurang mampu memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.
- d) Sebagian besar siswa masih terlihat banyak yang tidak membawa buku paket. Hal ini kemungkinan di sebabkan siswa masih terlalu lanyaman dengan kabiasaan lamanya.
- e) Siswa masih banyak yang tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar.
- f) Kedisiplinan belajar siswa belum mencapai target yakni 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Setelah mengetahui aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik maka peneliti akan memperbaiki dan berusaha meminimalisir kekurangan dan kesalahan peneliti pada pelaksanaan Tindakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 sebanyak 2 pertemuan di atas maka perencanaan ulang yang peneliti lakukan yaitu dengan mengajak siswa untuk melakukan praktek menggunakan alat-alat pengukuran yang sesuai sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini diharapkan siswa bisa mendapatkan pengalaman secara langsung dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.

### **3. Siklus 2**

Setelah di lakukan Tindakan menggunakan model *reward* dan *punishment*. Terlihat bahwa indikator kedisiplinan belajar siswa yaitu kedisiplinan belajar di dalam kelas. Indikator kedisiplinan belajar di dalam kelas di tandai dengan 7 tingkah laku yaitu selalu hadir dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 96,87% berda pada kriteria sangat baik , hadir tepat waktu yaitu 75% berda pada kriteria cukup, mencatat penjelasan dari guru 75% berda pada kriteria cukup, memperhatikan penjelasan guru 87,5% berada pada kriteria baik, membaca buku pembelajaran 62,5 berada pada kriteria kurang, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru 78,12%% berada pada kriteria cukup dan selalu membawa alat tulis dan buku paket 79,01% berada pada kriteria cukup.

Tabel 2

## Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pert I	Pert II	Rata-Rata
1.	hadir dalam KBM	100%	93,75%	96,87%
2.	hadir tepat waktu	62,5%	87,5%	75%
3.	mencatat penjelasan dari guru	68,75%	81,25%	75%
4.	memperhatikan penjelasan guru	87,5%	87,5%	87,5%
5.	membaca buku pembelajaran	56,25%	68,75%	62,5%
6.	mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	75%	81,25%	78,12%
7.	membawa alat tulis dan buku paket.	81,25%	75%	78,12%
Jumlah		531,25%	575%	553,12%
Rata-Rata		75,89%	82,14%	79,01%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase kedisiplinan belajar siswa pada tema 5 sebesar 79,01% berada pada kategori cukup dan telah memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan.

## B. Pembahasan

Proses Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Dengan Menggunakan Model *Reward* dan *Punishment* Kedisiplinan belajar di dalam kelas ini merupakan indikator dari kedisiplinan belajar siswa pada tema 5. Kedisiplinan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena di dorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini di peroleh karenai melalui Latihan-latihan.<sup>31</sup> Ciri-ciri siswa yang memiliki kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut: selalu hadir dalam kegiatan

<sup>31</sup> Widia Wastara, "Kedisiplinan Belajar Siswa," dalam Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.2, No.3, h.88.

belajar mengajar; hadir tepat waktu; mencatat penjelasan dari guru; memperhatikan penjelasan guru; membaca buku pembelajaran; mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru; selalu membawa alat tulis dan buku paket.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, di temukan bahwa bentuk tingkah laku yang mendapat persentase paling tinggi selama pelaksanaan penelitian Tindakan adalah selalu hadir dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 96,87%. Hal tersebut menandakan siswa telah memiliki kedisiplinan terhadap pembelajaran. Selanjutnya memperhatikan penjelasan guru yaitu mendapat persentase 87,5%. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model *reward dan punishment* yang telah di uraikan sebelumnya. Sedangkan aspek yang mendapat persentase paling rendah adalah membaca buku pelajaran yaitu 62,5%. Hal ini sesuai dengan kelemahan model *reward dan punishment*, pemberian reward yang berlebihan akan berdampak negative terhadap anak. Itu dikarenakan respon terhadap prilaku anak yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali prilaku tersebut.<sup>32</sup>

Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Reward Dan Punishment*, Peningkatan kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Peningkatan Kedisiplinan Siswa**

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II		Rata-rata
		Pert 1	Pert2	Pert 1	Pert 2	
1.	selalu hadir dalam KBM	62,5%	81,25 %	100%	93,75%	84,37%
2.	hadir tepat waktu	43,75%	68,75 %	62,5%	87,5%	65,62%
3.	Mencatat penjelasan	43,75%	56,25	68,75%	81,25%	62,5%

<sup>32</sup> Irawan, et.al. "Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR," dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, vol. 6, no. 1, h. 138.

	dari guru		%			
4.	memperhatikan penjelasan guru	50%	50%	87,5%	87,5%	68,75%
5.	membaca buku pembelajaran	56,25%	62,5%	56,25%	68,75%	60,94%
6.	mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	50%	56,25 %	75%	81,25%	65,62%
7.	membawa alat tulis dan buku paket.	43,5%	37,5%	81,25%	75%	59,31%
Jumlah		349,75 %	430,5 %	531,25 %	575%	471,62%
Rata-rata pertemuan		49,96%	61,5%	75,89%	82,14%	67,37%
Rata-rata persiklus		55,73%		79,01%		67,37%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari tujuh bentuk tingkah laku yang menandai kedisiplinan siswa terhadap pembelajaran, yang paling tinggi persentasenya adalah selalu hadir dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 84,37% berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan kelebihan model *reward dan punishment*. Pemberian *reward* dan *punishment* ini dapat membuat anak antusias dalam melaksanakan kegiatan.<sup>33</sup> Sedangkan bentuk tingkah laku yang termasuk pada kategori kurang yaitu ada 5 diantaranya, hadir tepat waktu yaitu 65,62%, mencatat penjelasan dari guru yaitu 62,5%, memperhatikan penjelasan guru yaitu 68,75%, membaca buku pembelajaran yaitu 60,94% dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru yaitu 65,62%. Hal ini sesuai dengan kelemahan model *reward dan punishment* yaitu akan mengakibatkan rasa takut dan kurang percaya diri pada anak. Dan yang mendapatkan persentase yang paling rendah

<sup>33</sup> Irawan, et.al. "Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR," dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, vol. 6, no. 1, h. 136.

adalah membawa alat tulis dan buku paket yaitu 59,31 berada pada kategori sangat kurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 32/VIII Kecamatan Serai Serumpun Kabupaten Tebo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan model *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 2 SDN 32/VIII Tebo di mulai pada siklus 1 yaitu, 1) pendahuluan yaitu guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan apersepsi, 2) kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran, guru menunjukkan penggaris sebagai contoh alat ukur. guru memberikan pertanyaan akan tetapi tidak banyak siswa yang mau menjawab pertanyaan. Bagi siswa yang menjawab dengan benar akan mendapat *reward* berupa tepuk tangan dan alat tulis, begitupun sebaliknya yang menjawab salah akan mendapatkan *punishment* berupa menghafal perkalian. 3) kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Sedangkan pada siklus II yaitu 1)pendahuluan yaitu guru memulai dgn mengucapkan salam dan melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. 2) kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan materi sebelumnya, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dan kelompok di intruksikan untuk mengukur benda yang ada di dalam dikelas menggunakan alat ukur yang tepat untuk mencari panjang lebarnya benda, setelah itu perwakilan kelompok akan mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
2. Penggunaan model *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada tema 5 di kelas 2 SDN 32/VIII Tebo. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan kedisiplinan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% pada indikator kedisiplinan belajar siswa. Peningkatan kedisiplinan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 berturut-turut adalah 49,96% berada pada kriteria sangat kurang, 58,93% berada pada kriteria sangat kurang, 75,89% berada kriteria

cukup, 82,14 berada pada kategori baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP. 2019.
- Ahmad Sulhan Dan Ahmad Khalakul Kahairi. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Disekolah Dasar*. Mataram, Oktober 2019. cet.1.
- Benidiktus Tanujaya Dan Jeinne Mumu. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar. Mengajardan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Br Tarigan Ernita. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Desember 2018. Vol.15. No.3.
- Fitrotun Nisa. et.al. "Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring." Dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*. September 2021. Vol.2, No.4.
- Haris Nurhidaya. "Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru." Dalam *Pinisi Journal Of Education*. 2021. vol. 1. no. 2.
- Husna Farhana dan Nurul Muttaqie. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: LPPPI. 2020. cet.1.
- Irawan. et.al. "Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR." dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. vol. 6. no. 1.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip Dan Praktik Instrument Pengumpulan Data*. Surabaya: Pustaka Media Guru, Agustus 2021. cet.1.
- KellyKevin. "Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa" Dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Agustus 2022. Vol. 2, No. 3.
- Khairina, et.al. " Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol.1. Juli. 2020.
- Ma'ruf Abdullah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015. Cet. 1.
- Mela Putri Ayu. "Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bungo Provinsi Jambi" (Tesis, Program PasacaSarjana UINSTS Jambi, 2021).
- Mu`Alimin. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Praktik*. Pasuruan: Ganding, 2014.

- Naryanto. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara. 2022. cet. 1.
- Novita Mona. *PTK Tidak horor*. Surabaya: Pustaka media guru, 2018.
- Quzuaini.” Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman” (*Skripsi*, Program Strata Satu UINSTS jambi, 2020).
- Rahmat Hidayat Dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep. Teori Dan Aplikasinya* (Medan:LPPPI, 2019 ).
- Raihan.”Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie”. *Journal of Islamic Education*. 2019. Vol. 2. No. 1.
- Rijali Ahmad. “analisis data kualitati. “ *jurnal alhadharah*, vol.17, no. 33.
- Rinjani Cintia. ”Reward And Punishment Methods In Islamic Education Perspective Of Bukhari And Muslim Hadith.” *Islamic Education Journal*. Oktober 2021. Vol. 4. No.2.
- Sapto Haryoko, et.al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2020. Cet.1.
- Sulaiman Saat Dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almada. 2020. Cet.1.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Medan: KMB Indonesia, 2021. cet. 1.
- Tim Penyempurna Terjemahan Al-Qur’an Kemeterian Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al,Quran, 2019.
- Umi Latifatun Nafisah. “ Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Dalam Belajar Studi Kasus Siswa MIN 1 Ponorogo “(*Skripsi*, Program Strata Satu IAIN Ponogoro, 2020 ).
- Wastara Widya. “Pendidikan Dan Pembelajaran,” Vol. 2, No. 3. Agustus 2022
- Widiasworo Erwin.*Strategi Dan Metode Mengajar Di Luar Kelas: Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Yudhistira Dadang.*Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Afik: Asli, Perlu, Ilmiah, Konsisten*. Jakarta : PT Garasindo, 2013.
- Yusuf Munir. *Pengantar ilmu Pendidikan: Memahami Pendidikan*. Palopo: 2018. cet.1.